

# EFEKTIVITAS PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DAERAH BARANG MILIK DAERAH (SIMDA-BMD) DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN BANTUL

## *THE EFFECTIVENESS OF MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM REGIONAL OWNED PROPERTY IN STATE JUNIOR HIGH SCHOOL IN BANTUL*

Oleh: Sellvina Wahyu Budiasih, Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, sellvinawb@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas penerapan SIMDA-BMD di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul dengan mengacu pada komponen model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) yang meliputi: kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna, dan manfaat-manfaat bersih. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian adalah 17 orang pengurus barang di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi, dan wawancara tidak terstruktur. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif melalui teknik persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat efektivitas kualitas sistem SIMDA-BMD dalam kategori kurang efektif, (2) tingkat efektivitas kualitas informasi SIMDA-BMD dalam kategori kurang efektif, (3) tingkat efektivitas kualitas pelayanan SIMDA-BMD dalam kategori efektif, (4) tingkat efektivitas penggunaan SIMDA-BMD dalam kategori kurang efektif, (5) tingkat efektivitas kepuasan pengguna SIMDA-BMD dalam kategori kurang efektif, dan (6) tingkat efektivitas manfaat-manfaat bersih SIMDA-BMD dalam kategori efektif..

Kata kunci: efektivitas, SIMDA-BMD

### **Abstract**

*The purpose of this research is for describing of SIMDA-BMD application effectiveness level in Junior high school in Bantul. It refers to aspect model of information system that told by DeLone and McLean (2003) those are: (1) system quality, (2) information quality, (3) service quality, (4) use, (5) user satisfaction, (6) net benefits. This research is used quantitative approach. The data source of this research was 17 state junior high school in Bantul. In deciding data with consideration, documentation, and unstructured interview. This research also used descriptive quantitative by presentage technique in analyzing the data. The results of the research are shown that: (1) the effectiveness level of simda-bmd in system quality was less effective, (2) the effectiveness level of SIMDA-BMD in information quality was effective, (3) the effectiveness level of SIMDA-BMD in service quality was effective, (4) the use effectiveness level SIMDA-BMD in service quality was less effective, (5) the effectiveness level SIMDA-BMD in user satisfaction was less effective, (6) the effectiveness level of SIMDA-BMD in net benefit was effective.*

Keywords: effectiveness, SIMDA-BMD

### **PENDAHULUAN**

Suatu lembaga atau organisasi dalam melaksanakan program kegiatan diarahkan agar selalu berdaya guna dan berhasil guna secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuannya. Salah satu faktor kelancaran tujuan organisasi yaitu ketertiban dan kelancaran administrasi. The Liang Gie (2007: 4), menjelaskan bahwa administrasi dibentuk oleh delapan unsur yaitu

pengorganisasian, manajemen, tata hubungan, kepegawaian, keuangan, perbekalan, tata usaha dan perwakilan.

Penyelenggaraan pendidikan yang mengarah pada prinsip efektif, efisien, dan produktif menuntut pelayanan administrasi yang prima dari bagian tata usaha sekolah sebagai penunjang pada penyelenggaraan pendidikan.

Adapun ruang lingkup ketatausahaan meliputi bidang kepegawaian, keuangan, sarana prasarana, hubungan sekolah dengan masyarakat, persuratan dan pengarsipan, kesiswaan, kurikulum, kebersihan, dan keamanan.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah di Indonesia, pemerintah daerah merupakan organisasi sektor publik yang diberi kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengatur pemerintahannya sendiri. Kewenangan pemerintah daerah dalam pelaksanaan otonomi daerah diatur dalam Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yang menjelaskan, "Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia". Undang-undang tersebut memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangga daerahnya sendiri, menetapkan kebijaksanaan sendiri serta melakukan pembiayaan dan pertanggungjawaban keuangan sendiri. Kewenangan yang luas, utuh dan bulat pada akhirnya harus dipertanggungjawabkan kepada pemberi wewenang dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah daerah beserta seluruh Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) selaku Pengguna Anggaran (PA) termasuk sekolah diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan.

Salah satu aspek penting penunjang keberhasilan manajemen keuangan daerah adalah dimilikinya sistem manajemen aset daerah yang efisien dan efektif. Setelah berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah menyebabkan terjadinya perubahan paradigma dalam pengelolaan barang milik daerah atau aset daerah dari yang awalnya sekedar administratif

menjadi pengelolaan yang lebih tertib, akuntabel dan transparan. Barang Milik Daerah (BMD) merupakan aset pemerintah daerah yang harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kinerja pemerintahan, sehingga aset dianggap memiliki peranan yang penting dalam mendukung kelancaran operasional organisasi.

Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), selaku katalisator pembangunan dalam bidang manajemen keuangan pemerintah mempunyai tugas penting untuk dapat membantu pemerintah daerah dengan cara antara lain membangun sistem akuntansi keuangan berbasis komputer yang dapat menghasilkan informasi yang relevan, cepat, akurat, lengkap dan dapat diuji kebenarannya. Salah satu aplikasi keuangan daerah yang telah dikembangkan adalah Aplikasi Komputer Sistem Informasi Manajemen Daerah-Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) yang dapat digunakan sebagai pengolah data pengelolaan barang dan aset pemerintah daerah secara otomatis dengan pengolahan data elektronik.

Pemerintah Kabupaten Bantul merupakan salah satu pemerintah daerah yang menerapkan SIMDA-BMD untuk pengelolaan barang milik daerah sejak tahun 2013. Kemudian pada tahun 2016 ada pengembangan yaitu SIMDA-BMD Versi 2.0.0.2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul merupakan salah satu SKPD yang menerapkan SIMDA-BMD Kabupaten Bantul dengan menaungi 47 SMP Negeri dan SD Negeri dari 17 UPT PPD di Kabupaten Bantul.

Efektivitas penggunaan atau penerapan sistem informasi dalam suatu organisasi dapat dilihat dari kemudahan pemakai dalam mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut (Jumaili, 2005). Data dalam sistem informasi tersebut seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit organisasi sehingga dapat digunakan

untuk berbagai kebutuhan tugas dalam organisasi secara efektif dan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Barang Milik Daerah (SIMDA-BMD) di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Tujuan peneliti menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan tingkat efektivitas SIMDA-BMD. Penelitian ini mendeskripsikan 6 aspek kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003) yaitu kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), kualitas pelayanan (*service quality*), penggunaan (*use*), kepuasan pengguna (*user satisfaction*), dan manfaat-manfaat bersih (*net benefits*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang ditunjuk sebagai Kelompok Kerja (Pokja) sebanyak 17 sekolah. Masing-masing kecamatan terdiri dari 1 sekolah. Waktu penelitian dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada 17 Maret 2017 sampai 17 April 2017.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah staf tata usaha yang bertugas sebagai pengurus barang milik daerah di SMP Negeri se-Kabupaten Bantul yang ditunjuk sebagai Kelompok Kerja (Pokja) sebanyak 17 orang.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

1. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2007:194).

2. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan, foto, sketsa, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014: 329).

3. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya (Sugiyono, 2014: 140).

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen pada penelitian ini adalah kuesioner berdasarkan indikator-indikator dalam model kesuksesan sistem informasi yang dikemukakan oleh DeLone dan McLean (2003).

### **Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur validitas kuesioner adalah validitas konstruk dengan melakukan uji coba kepada 15 responden. Sedangkan untuk menguji reliabilitas instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini digunakan rumus *Alpha Cronbach*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah metode analisis data deskriptif kuantitatif, yaitu analisis data yang berupa angka-angka. Data yang sudah terkumpul dihitung berdasarkan jumlah dari masing-masing indikator dan kriteria yang dicapai. Skor yang digunakan untuk menghitung kuesioner pada penelitian ini yaitu dengan skala penilaian.

Selanjutnya hasil pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase dijelaskan dengan skor persentase. Penskoran menggunakan skala empat jawaban dengan rentang nilai tiga sampai nol.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kualitas Sistem (*System Quality*)**

Hasil tabulasi data kualitas sistem dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-

rata sebesar 57,6%. Artinya karakteristik kinerja SIMDA-BMD termasuk dalam kategori kurang efektif. Skor tertinggi dicapai oleh indikator kemudahan penggunaan sebesar 64,7% yang termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan skor terendah diperoleh pada indikator keamanan sebesar 41,2% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.

Tim SIMDA-BMD Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bantul tidak menyelenggarakan pelatihan-pelatihan spesifik dalam penerapan SIMDA-BMD oleh pengguna dalam hal ini yaitu pengurus barang SMP Negeri se-Kabupaten Bantul. Seperti yang diungkapkan Mercika dan Jati (2015: 724) bahwa pencapaian efektivitas suatu sistem informasi akan bergantung pada bagaimana sistem informasi itu dioperasikan dan kemudahan sistem itu bagi para penggunanya. Paryati (2008: 379) menjelaskan bahwa membangun sebuah keamanan sistem informasi harus memiliki orientasi yang berbasis perspektif bagi pemakai bukan menjadi penghalang atau bahkan mempersulit dalam proses transaksi dan eksplorasi dalam pengambilan keputusan. SIMDA-BMD kurang efektif dalam menjaga kerahasiaan data karena user ID dan password adalah nama sekolah dimana semua orang bisa mengetahui nama sekolah tersebut, serta password tidak bisa diganti oleh pengguna. Sesuai pendapat Scott (2004:104) yang menyatakan bahwa syarat yang tidak dapat diabaikan dari SIM adalah keamanan data. Masalah tersebut penting karena jika sebuah informasi dapat diakses oleh orang yang tidak berhak atau tidak bertanggung jawab, maka keakuratan informasi tersebut akan diragukan, bahkan akan menjadi sebuah informasi yang menyesatkan.

## 2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Hasil tabulasi data kualitas informasi dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-rata sebesar 59,5%. Artinya informasi yang dihasilkan oleh SIMDA-BMD termasuk dalam kategori kurang efektif. Skor tertinggi dicapai

oleh indikator bentuk (format) informasi yang dihasilkan SIMDA-BMD sebesar 61,8% yang termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan skor terendah diperoleh pada indikator kelengkapan sebesar 52,9% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.

*Output* SIMDA-BMD disajikan secara jelas sesuai dengan klasifikasi masing-masing jenis *output*. Dengan melakukan sekali *entry* data langsung dapat mengetahui informasi tersebut dari format *output* yang dihasilkan SIMDA-BMD, sehingga memudahkan pengguna dalam mengolah informasi. Sesuai dengan pendapat O'Brien dan Marakas (2014: 38), bahwa tujuan dari sistem informasi adalah memproduksi produk informasi yang sesuai bagi pengguna akhir. Jogiyanto (2007: 17), menyatakan bahwa informasi yang lengkap sangat dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang lengkap mencakup seluruh informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam menggunakan sistem informasi tersebut. Pengurus barang di sekolah masih perlu membuat pengolahan data sendiri, yaitu menggunakan *Microsoft Excel* untuk melengkapi informasi yang diperlukan namun tidak bisa dihasilkan oleh SIMDA-BMD.

## 3. Kualitas Pelayanan (*Service Quality*)

Hasil tabulasi data kualitas pelayanan dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-rata sebesar 62,7%. Artinya pelayanan yang diberikan oleh SIMDA-BMD termasuk dalam kategori efektif. Skor tertinggi dicapai oleh indikator empati sebesar 66,7% yang termasuk dalam kategori efektif. skor terendah diperoleh pada indikator kemampuan respon sebesar 58,8% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.

SIMDA-BMD menyediakan panduan penggunaan yang mudah dipahami oleh pengguna. Parasuraman dalam Lupiyoadi (2006: 182) menyatakan bahwa salah satu indikator untuk mengukur kualitas pelayanan yaitu empati (perhatian). Scott (2004: 102), menyatakan bahwa sebuah sistem informasi manajemen harus

dirancang dengan memperhatikan kecepatan, relevansi, dan ketepatan informasi. Kemampuan SIMDA-BMD dalam merespon perintah untuk menghasilkan informasi membutuhkan waktu lebih lama apabila pengguna ingin memasukkan data maupun membuka data yang sudah tersimpan dengan isian yang banyak. Waktu yang dibutuhkan sistem informasi dalam memberikan respon berupa informasi akan mempengaruhi waktu pengambilan keputusan. Secara tidak langsung, kecepatan akses akan meningkatkan kepuasan pengguna dalam menggunakan SIMDA-BMD.

#### 4. Penggunaan (*Use*)

Hasil tabulasi data penggunaan dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-rata sebesar 33,7%. Artinya intensitas penggunaan menu pada SIMDA-BMD termasuk dalam kategori tidak efektif. Skor tertinggi dicapai oleh item penggunaan menu Penatausahaan sebesar 66,7% yang termasuk dalam kategori efektif. Sebagian besar aktivitas pengelolaan barang daerah ada pada kegiatan penatausahaan, karena berisi kegiatan rekapitulasi untuk menghasilkan laporan. Sedangkan item penggunaan menu Pemeliharaan mencapai skor terendah sebesar 19,6% yang termasuk dalam kategori tidak efektif. Dalam penerapan SIMDA-BMD, menu Pemeliharaan hampir tidak pernah digunakan karena adanya perutaran dari pusat terkait pemeliharaan barang. Tidak semua sekolah melakukan aktivitas pemeliharaan barang karena adanya ketentuan barang-barang tertentu yang dilakukan pemeliharaan. Iivari (2005: 10), berpendapat bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap intensitas penggunaannya, dan berpengaruh signifikan pada kepuasan penggunaannya.

#### 5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Hasil tabulasi data kepuasan pengguna dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-rata sebesar 52,9%. Artinya informasi yang dihasilkan oleh SIMDA-BMD termasuk dalam kategori kurang efektif. Skor tertinggi dicapai

oleh item kepuasan operator dalam menggunakan SIMDA-BMD sebesar 54,9% yang termasuk dalam kategori kurang efektif. Sedangkan skor item kepuasan kepala sekolah sebagai pengambil keputusan sebesar 51,0% termasuk dalam kategori kurang efektif.

Operator dalam hal ini pengurus barang merasa kurang puas karena SIMDA-BMD belum bisa membantu pekerjaan pengurus barang secara efektif dan efisien. Informasi yang dihasilkan tidak lengkap sehingga pengurus barang masih perlu membuat program lain untuk melengkapi kebutuhan informasi dalam pengambilan keputusan yang belum tercantum dalam SIMDA-BMD. Dalam pernyataan Scott (2004: 103), bahwa SIM mampu melaksanakan tugas rutin dengan efisien dan memberikan layanan terbaik bagi organisasi dan individu. Sesuai pendapat Iivari (2005: 12), bahwa sebuah sistem informasi yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna akan meningkatkan kepuasan pengguna.

#### 6. Manfaat-manfaat Bersih (*Net Benefits*)

Hasil tabulasi data manfaat-manfaat bersih dari SIMDA-BMD menunjukkan skor dengan rata-rata sebesar 66,7%. Artinya informasi yang dihasilkan oleh SIMDA-BMD termasuk dalam kategori efektif. Skor tertinggi dicapai oleh item pencapaian WTP dalam menggunakan SIMDA-BMD sebesar 70,6% yang termasuk dalam kategori efektif. Sedangkan skor terendah pada item pencapaian SPM sebesar 62,7% termasuk dalam kategori efektif.

Sejak menerapkan SIMDA-BMD, Pemerintah Kabupaten Bantul selalu memperoleh opini WTP. SMP Negeri merupakan bagian dari Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga yang wajib melakukan pelaporan kepada pemerintah. Hal ini dapat mencerminkan bahwa sekolah dapat mewujudkan akuntabilitas dengan baik. Standar pelayanan minimal sarana prasarana sekolah tidak hanya ditentukan oleh kualitas laporan yang dihasilkan SIMDA-BMD, namun ketersediaan barang yang sudah standar dan hal tersebut dipengaruhi oleh analisis kebutuhan mengacu

pada laporan yang dihasilkan SIMDA-BMD sebagai pertimbangan pengambilan keputusan untuk pemenuhan SPM sarana prasarana sekolah.

Azhar (2000: 12), menerangkan bahwa pemanfaatan sistem informasi dalam berbagai bidang dapat menunjang pencapaian tujuan organisasi, menunjang dan mempermudah aktivitas pelaksanaan tugas/pekerjaan pada semua tingkatan organisasi, agar pelaksanaan tugas/pekerjaan dapat dicapai secara maksimal, efektif, dan efisien. Sistem informasi dibuat dengan menerapkan biaya yang hemat, mempermudah dan mempercepat pelaksanaan tugas, serta dapat meningkatkan kinerja suatu organisasi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Kualitas sistem pada SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 57,6% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.
2. Kualitas informasi pada SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 59,5% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.
3. Kualitas pelayanan SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 62,7% yang termasuk dalam kategori efektif.
4. Penggunaan fungsi pada SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 33,7% yang termasuk dalam kategori tidak efektif.
5. Kepuasan pengguna terhadap SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 52,9% yang termasuk dalam kategori kurang efektif.
6. Manfaat-manfaat bersih dari penerapan SIMDA-BMD secara umum memiliki skor dengan rata-rata sebesar 66,7% yang termasuk dalam kategori efektif.

### **Saran**

1. Bagi pengurus barang:

- a. Meningkatkan kinerja yang telah dicapai dengan lebih aktif menggali informasi terbaru perkembangan teknologi sesuai perkembangan zaman dan kreatif menghadapi keterbatasan sarana/media penunjang yang dimiliki lembaga.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai sistem informasi manajemen, baik melalui belajar mandiri, kursus, maupun mengikuti program pendidikan dan pelatihan secara berkala dalam rangka *continous improvement*.

### 2. Bagi Tim SIMDA-BMD:

- a. Melengkapi sumber daya data dalam rangka efektivitas dan efisiensi pengelolaan barang milik daerah dan pembenahan sumber daya jaringan dengan membuat koneksi secara online berbasis website untuk memudahkan penggunaan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengambilan keputusan eksekutif dan monitoring legislatif, serta bisa menjadi media pertanggungjawaban publik.
- b. Agar aplikasi SIMDA-BMD dilakukan perbaikan terkait keamanan akses dan informasi yaitu pengguna dapat mengubah user ID dan password, karena selama ini pengguna tidak bisa mengubah secara pribadi atau hanya administrator database yang bisa mengubahnya. Hal ini sangat meresahkan para pengguna.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Susanto. (2000). *Sistem Informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Bandung: Linggajaya.
- HM, Jogiyanto. (2007). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Iivari, Juhani. (2005). *An Empirical Test of The DeLone-McLean Model of Information*

System Success. Database for Advance in Information System (DFA) Proquest Company, 36, 8-27. Diambil pada tanggal 8 Januari 2017 dari <https://www.researchgate.net/publication/233832692>.

The Liang Gie. (2007). *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.

- Jumaili, Salman. (2005). Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Kumpulan Materi Simposium Nasional
- Kemendagri. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah.
- Kemendagri. (2014). Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Lupiyoadi, Rambat. (2006). *Manajemen Pemasaran Jasa: Teori dan Praktik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mercika, Ni Luh Dewi Tresna & I Ketut Jati. (2015). Kemudahan Penggunaan Sistem Sebagai Pemoderasi Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja (studi kasus pada PT. BPR Arta Lestari, Bali). Akuntansi Universitas Udayana, Bali.
- O'Brien, James A. & Marakas, George M. (2014). *Sistem Informasi Manajemen*. (Terjemahan Liza Nurbani Puspitasari dan Hirson Kurnia). Jakarta: Salemba Empat.
- Paryati. (2008). Keamanan Sistem Informasi. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Informatika 2008, di UPN "Veteran" Yogyakarta.
- Scott, George M. (2004). *Prinsip-Prinsip Sistem Informasi Manajemen* (Terjemahan Achmad Nashir Budiman). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.